

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang adalah komoditi pangan ke empat terpenting di dunia setelah beras, gandum dan susu. Pisang juga merupakan komponen makanan/buah yang aman untuk konsumsi dan secara nasional permintaan akan buah pisang terus meningkat dari tahun ketahun. Indonesia memiliki hampir 20 juta Ha lahan yang sangat cocok untuk ditanami pisang dan pisang juga dapat tumbuh disemua daerah baik tropis maupun sub tropis, sehingga hal ini menunjukkan pisang menduduki tempat pertama diantara jenis buah-buahan lainnya yang ada di Indonesia, baik dari segi sebaran, luas pertanamannya maupun dari segi produksinya. Total produksi pisang di Indonesia tahun 2022 sekitar 9.245.427.00 ton (Badan Pusat Statistik RI, 2022).

Sektor pertanian di Maluku Utara lebih cenderung ke sub sektor perkebunan dan hortikultura dengan beragam komoditas. Salah satunya komoditi hortikultura yang memiliki nilai produksi yang tinggi adalah pisang. Pisang merupakan salah satu tanaman yang menjadi salah satu komoditas pertanian utama di negara-negara berkembang, dan digemari oleh masyarakat karena buah pisang kaya akan sumber vitamin dan karbohidrat (Kasrina, 2013). Produksi pisang di Maluku Utara pada tahun 2022 Mencapai 80.784 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Halmahera Barat merupakan penghasil holtikultura utama, selain perkebunan di Maluku Utara. Hasilnya beragam, salah satu jenis adalah komoditi pisang. Produksi pisang di Kabupaten Halmahera Barat pada tahun 2021 mencapai 71.977 ton (Badan Pusat Statistik Halmahera Barat, 2021). Kecamatan Sahu Timur

merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik 2021 produksi pisang di Kecamatan Sahu Timur Mencapai 3000 ton dan menduduki peringkat ke 4 berdasarkan angka produksi pisang di BPS. Desa Gamnyial, Desa Campaka dan Desa Hoku-Hoku Gam merupakan desa yang berada di Kecamatan Sahu Timur yang banyak berusaha tani pisang mulu bebe. Desa tersebut hasil produksi pisang mulu bebe cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Terbukti jumlah petani tahun 2023 yang berusahatani pisang mulu bebe di Desa Gamnyial sebanyak 49 petani, Desa Hoku – Hoku Gam 30 petani dan Desa Campaka 30 petani (Pemerintah Desa).

Pisang mulu bebe adalah salah satu jenis pisang *endemic* Maluku Utara. Jenis pisang ini belum ditemukan informasi yang menunjukkan bahwa *pisang mulu bebe* ditemukan di daerah lain. *Pisang mulu bebe sudah* sejak lama menjadi kesukaan masyarakat Maluku Utara terutama dikonsumsi dalam bentuk olahan sebagai camilan. Buah yang masih mentah biasanya diolah dengan cara digoreng atau direbus dan jika sudah matang bisa diolah menjadi berbagai pengangan seperti kue, kolak, atau pisang ijo. Masyarakat Halmahera Barat sudah menjadikan *pisang mulu bebe* menjadi komoditi utama yang ditumpang sarikan dengan tanaman perkebunan (Kementerian Pertanian, 2021).

Pola tanam adalah usaha penanaman pada lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami. Pola tanam ada tiga macam yaitu, monokultur, rotasi tanaman dan polikultur (tumpang sari, tanaman bersisipan dan tanaman campuran) (Anwar, 2012). Pola tanam yang diterapkan oleh petani *pisang*

mulu bebe di Kecamatan Sahu Timur menggunakan pola tanam tumpang sari lebih dari satu tanaman, yang dimana didalam lahan tersebut terdapat komoditi lain seperti kelapa dan pala. Alasan petani menanam menggunakan metode tumpang sari yaitu untuk meningkatkan produktivitas lahan, dengan menanam tanaman yang berbeda secara bersamaan atau secara bergantian. Petani *pisang mulu bebe* dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia serta dapat memberikan keuntungan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Produksi *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur terkhususnya ketiga desa yaitu Desa Gamnyial, Hoku-Hoku Gam dan Campaka sampai sekarang belum ada data yang jelas, akan tetapi dari hasil survei awal pemerintah desa memberikan informasi bahwa di Desa Gamnyial pada tahun 2023 jumlah produksi pohon *pisang mulu bebe* sebanyak 6.357 pohon dan jumlah pohon yang dipanen setiap bulan sebanyak 1.270 pohon dan untuk Desa Hoku – Hoku Gam jumlah produksi pohon *pisang mulu bebe* sebanyak 2.311 pohon dan jumlah pohon yang dipanen setiap bulan sebanyak 572 pohon serta untuk Desa Campaka jumlah produksi pohon *pisang mulu bebe* sebanyak 2.535 pohon dan jumlah pohon yang dipanen setiap bulan 769 pohon.

Faktor pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima untuk jasa pengolahan yang menggunakan lahan, tenaga kerja dan modal yang dimiliki dalam berusahatani (Hermanto, 2015). Faktor modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan (Danendra Putra, 2015). Faktor luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau

mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Mubyarto, 2013).

Faktor pengalaman berusahatani lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni suatu usahatannya. Petani yang sudah lama berkecimbung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimbung dalam dunia pertanian (Ratna, 2017). Faktor tradisi dan kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama oleh manusia dan menjadi suatu kebiasaan secara turun temurun (Susanti, 2017).

Faktor pendapatan petani dalam pengambilan keputusan di Kecamatan Sahu Timur dalam berusahatani *pisang mulu bebe* cukup tinggi dibandingkan dengan usahatani jenis pisang lainnya karena harga *pisang mulu bebe* lebih tinggi dari jenis pisang lainnya serta pisang mulu bebe banyak yang diminati oleh konsumen sehingga permintaan produksi *pisang mulu bebe* selalu meningkat khususnya di Maluku Utara, berdasarkan survei pendapatan yang mereka dapatkan cukup memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Faktor modal dalam pengambilan keputusan petani yang digunakan untuk kegiatan usahatani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam berusahatani komoditi lainnya. Modal yang digunakan hanya untuk perawatan tanaman *pisang mulu bebe* dan biaya transportasi.

Kecamatan Sahu Timur merupakan kawasan andalan sektor pertanian dengan hal ini lahan pertanian digunakan untuk berusahatani, salah satunya lahan yang digunakan untuk usahatani *pisang mulu bebe*. Berdasarkan hasil survei dalam pengambilan keputusan lahan yang petani gunakan untuk usahatani *pisang mulu bebe* merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan yang petani gunakan rata-rata 1 ha dan untuk luas lahan yang digunakan petani tidak memandang dari luas dan sempitnya lahan yang mereka gunakan.

Faktor pengalaman berusahatani pada petani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur rata-rata 6-10 tahun lama berusahatani. Dengan pengalaman tersebut, tingkat pengetahuan dan keterampilan petani akan lebih baik dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman yang lebih rendah.

Faktor tradisi dan kebiasaan petani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur masih menggunakan tradisi berusahatani dari orang tua secara turun temurun. Salah satu kebiasaan usahatani yang mereka jalankan sampai sekarang adalah dengan berusahatani *pisang mulu bebe*, mulai dari teknik budidayanya sampai melihat kematangan buah pisang mulu bebe.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengambilan keputusan petani dalam berusahatani pisang mulu bebe maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dengan “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam berusahatani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pendapatan, modal, luas lahan, pengalaman berusahatani dan tradisi dan kebiasaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam usaha tani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam usaha tani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh faktor pendapatan, modal, luas lahan, pengalaman berusahatani serta tradisi dan kebiasaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.
2. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani dalam rangka terus mengembangkan usahatani *pisang mulu bebe* di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.
2. Sebagai proses belajar, bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Sebagai landasan teori, bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian yang serupa.